

KONJUNGS BERMAKNA ‘DAN’ DALAM BAHASA MAANYAN (*Conjunction with ‘and’ Meaning in Maanyan Language*)

Kity Karenisa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta, Indonesia
Pos-el:kitykarenisa@gmail.com

(Naskah Diterima Tanggal 17 September—Direvisi Tanggal 5 Desember—Disetujui Tanggal 28 Desember)

Abstract

*Coordinative conjunction with 'and' meaning in Maanyan language present in form which also means 'with', 'together', 'also', 'while', or 'X and X' in the form of **anriq, bayaq, pada, nelang, panang-**, and **pronouns + number**. The syntactic and semantic behavior that shown by conjunctions with ‘and’ meaning have specificities based on conjunctions and its conjunct. This study aims to identify and describe syntactic behavior and semantic behavior of conjunctions with ‘and’ meaning in Maanyan language. Data in this study were obtained from researchers as native speakers and confirmed to other native speakers. Based on the analysis, it can be concluded that syntactically the conjunctions with ‘and’ meaning in Maanyan language connecting the conjunct in the form of words, phrases, or clauses that are categorized as nouns, verbs, or adjectives in function as subject, predicate, object, and adverb. Semantically, conjunctions with ‘and’ meaning in Maanyan language show a combination of addition in the form of a combination/sum in general, a sequential combination, and a combination of cause-effect.*

Keywords: *conjunction, coordination, ‘and’ meaning, Maanyan*

Abstrak

Konjungsi koordinatif bermakna ‘*dan*’ dalam bahasa Maanyan secara bentuk hadir dalam bentuk yang juga bermakna ‘*dengan*’, ‘*bersama*’, ‘*juga*’, ‘*sambil*’, atau ‘*X dan X*’ dalam bentuk *anriq, bayaq, pada, nelang, panang-*, dan *pronomina + numeralia*. Perilaku sintaksis dan semantik yang ditunjukkan oleh konjungsi bermakna ‘*dan*’ tersebut mempunyai kekhasan berdasarkan hubungan konjungsi dan konjungtanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan perilaku sintaktis dan perilaku semantis konjungsi bermakna ‘*dan*’ dalam bahasa Maanyan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari peneliti sebagai penutur jati dan dikonfirmasi kepada penutur jati lainnya. Berdasarkan analisis diperoleh simpulan bahwa secara sintaktis konjungsi bermakna ‘*dan*’ dalam bahasa Maanyan menghubungkan konjungta yang berbentuk kata, frasa, atau klausa yang berkategori nomina, verba, atau adjektiva, serta dapat menduduki fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Secara semantis, konjungsi bermakna ‘*dan*’ dalam bahasa Maanyan menunjukkan gabungan penjumlahan berupa gabungan/penjumlahan secara umum, gabungan sekuensial, dan gabungan sebab-akibat.

Kata Kunci: konjungsi, koordinatif, makna ‘*dan*’, Maanyan

PENDAHULUAN

Ketika seorang yang hanya bisa berbahasa Indonesia meminta seorang Maanyan untuk menerjemahkan frasa *ibu dan anak* ke dalam bahasa Maanyan, orang Maanyan itu pasti

akan menjawab dengan salah satu di antara beberapa kemungkinan, yaitu (1) *ineh anriq anak*, (2) *ineh bayaq anak*, (3) *ineh pada anak*, (4) *pananganak*, (5) *panangineh*, (6) *here rueh inehni*, atau (7) *here rueh anakni*. Banyaknya pilihan itu karena secara

gramatikal tidak kata tugas tertentu sebagaimana kata *dan* dalam bahasa Indonesia atau *and* dalam bahasa Inggris untuk menyatakan makna ‘dan’ dalam bahasa Maanyan.

Bahasa Maanyan, menurut Blust (2013: 65) dan SIL dalam (Ethnologue: 2018), merupakan salah satu dari sepuluh bahasa terbesar dari 83 bahasa yang dituturkan di Kalimantan. Lebih lanjut, beberapa peneliti menyebutkan bahwa bahasa Maanyan dituturkan oleh penduduk asli Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah. Penggunaan bahasa Maanyan tidak hanya terbatas di dua kabupaten tersebut karena bersama penyebaran orang Dayak Maanyan, bahasa itu pun menyebar sampai ke Kabupaten Barito Utara di sebelah utara, anak Sungai Karau di sebelah barat, dan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah timur (Kawi, 1984; Ngabut, dkk., 1985; Iper, dkk. 1998 dan 2000). Pada tahun 2003, Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah melalui Registrasi Penduduk Kalimantan Tengah Pertengahan Tahun 2003 mencatat bahwa penutur bahasa Maanyan berjumlah 145.500, sedangkan Summer Institute of Linguistics (SIL) melalui

<https://www.ethnologue.com/language/mhy> menyebutkan bahwa penutur bahasa Maanyan berjumlah 150.000 orang. Namun, perkembangan jumlah penutur sejak tahun 2003 hingga 2018 tidak ditemukan dalam publikasi mana pun.

Beberapa kajian tentang bahasa Maanyan telah dilakukan. Pada awalnya kajian dilakukan dalam upaya penerjemahan Injil ke dalam bahasa Maanyan. Dahl dalam terbitannya tahun 1951 menemukan bahwa bahasa Maanyan mempunyai kekerabatan dengan bahasa Malagasi (Mack, 1993) dan temuan tersebut ditegaskan oleh Adelaar (1995). Gambaran umum tentang struktur

bahasa Maanyan terlihat dalam hasil penelitian *Struktur Bahasa Maanyan* oleh Kawi, dkk. (1984). Dalam disertasinya *A Grammar of Maanyan* di Australian National University, Gudai (1985) memaparkan fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Maanyan secara lebih terperinci daripada kajian sebelumnya. Kajian lainnya adalah *Fonologi Bahasa Maanyan* (2000) oleh Iper, dkk.

Penelitian atau kajian yang dilakukan sebelumnya tersebut belum memberi deskripsi yang cukup untuk mengetahui dan mengenal konjungsi koordinatif dan konjungsi bermakna ‘dan’. Konjungsi bermakna ‘dan’ dalam bahasa Maanyan memang mempunyai kesamaan dengan ‘dan’ pada bahasa-bahasa di dunia pada umumnya. Namun, untuk menyebutkan padanan *dan* bahasa Indonesia atau *and* bahasa Inggris di dalam bahasa Maanyan, seorang penutur jati bahasa Maanyan akan menyebutkan banyak bentuk, seperti *anriq*, *pada*, *bayaq*, atau *nelang*. Hal itu terjadi karena secara bentuk, ‘dan’ memang diwujudkan dalam kata yang mempunyai tugas seperti kata *dengan*, *juga*, *bersama*, dan *sekaligus*. Bentuk tersebut akan bermakna ‘dan’ bergantung pada unsur yang dihubungkan oleh bentuk tersebut. Jadi, kata tugas seperti *dan* di dalam bahasa Indonesia atau *and* dalam bahasa Inggris tidak ditemukan di dalam bahasa Maanyan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kon-jungsi bermakna ‘dan’ berdasarkan peri-laku sintaktis dan semantis unsur-unsur atau konjungta yang dihubungkan oleh konjungsi bermakna ‘dan’ tersebut

Penelitian dengan objek bahasa Maanyan yang menggambarkan struktur bahasa Maanyan hanyalah penelitian yang dilakukan oleh Kawi dkk. (1984) dan Gudai (1985). Setelah mendeskripsikan secara umum fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Maanyan, Kawi dkk. tidak

memaparkan tentang hubungan koordinatif antarklausa dalam kalimat majemuk. Namun, Gudai menyampaikan bahasan tersendiri tentang kalimat kompleks dalam bahasa Maanyan.

Dalam penjelasan tentang kalimat kompleks, Gudai (1985: 264--279) menyebutkan bahwa *anriq* 'dan' (Gudai: *anri*) dapat menghubungkan dua kalimat mandiri. Hubungan koordinasi terjadi dalam konstruksi dengan unsur (*juncts*) yang tidak berhubungan secara penuh. Dalam koordinasi yang perifer, Gudai mencontohkannya dalam kalimat berikut.

hanri sakulah hang banjar anri uci bagawi hang kapuas
Hanri study at Banjar and Uci work at Kapuas

Namun, pembahasan Gudai ini hanya sampai pada konstruksi koordinasi dengan *anriq* dapat menggabungkan lebih dari dua *junct*.

Dalam koordinasi pada bahasa-bahasa di dunia, Haspelmath dalam Shopen (2007, 1--51) menyebutkan bahwa istilah *koordinasi* merujuk pada konstruksi sintaktik dengan penggabungan dua atau lebih unit yang bertipe sama membentuk unit yang lebih besar dan masih mempunyai hubungan semantik yang sama dengan unsur lainnya. Unit itu dapat berupa kata, frasa, klausa subordinat, dan kalimat utuh. Oleh peneliti ini, 'dan' disebut sebagai koordinasi konjungtif atau konjungsi dan dibagi atas asintetik, monosintetik, dan bisintetik berdasarkan tipe dan posisinya; 'dan' juga dikelompokkan berdasarkan sub tipe semantiknya.

Dalam kajian tentang konjungsi *dan*, *atau*, *tetapi* secara sintaksis dan semantik di dalam bahasa Indonesia, Gianto (1983) menyebutkan bahwa secara sintaktis *dan* hanya dapat berterima pemakaiannya jika ada ikatan dengan ujaran lain (konjungta)

yang letaknya mengapit *dan* dan konjungta itu sama hierarki sintaktisnya; secara semantis *dan* bersifat distributif dan kolektif, kontinuatif, dan tidak opsional, tetapi terminatif. Lebih lanjut tentang konjungsi *dan* dalam tataran sintaktis, Gianto menyatakan bahwa secara keseluruhan, konstruksi dengan *dan* dapat berwujud gugus kalimat, kalimat, bagian fungsional klausa, atau frasa. Lebih lanjut pula, berdasarkan analisis semantisnya, Gianto menyatakan bahwa makna 'gabungan' dapat diuraikan menurut isi semantis konjungtanya, walaupun ia hanya menghususkan pada konstruksi

berkonjungta dua. Makna tersebut adalah makna 'gabungan evaluatif', 'gabungan amplifikatif', 'gabungan parafrasis', 'gabungan paralele', 'gabungan sekuensial', 'gabungan kontrasitif', 'gabungan syarat-akibat', 'gabungan alasan-akibat', 'gabungan sarana-hasil', dan 'gabungan kelonggaran-hasil'.

Dalam pembakuan tata bahasa bahasa Indonesia, Alwi, dkk. (1998: 301—304) membahas konjungtor dalam bagian kata tugas yang merupakan penghubung dua satuan yang sederajat, baik kata dengan kata, frasa dengan frasa, maupun klausa dengan klausa. Konjungtor *dan* dicontohkan sebagai bagian dari konjungtor koordinatif.

Sementara itu, pada bagian lainnya, Alwi, dkk. (1998: 395—412) membahas konjungsi *dan* bersama dengan pembahasan konjungsi lainnya dalam sebuah bab yang membahas hubungan antarklausa. Konjungsi *dan* digunakan dalam gabungan dua klausa atau lebih yang mempunyai hubungan koordinasi, yaitu klausa-klausa yang kedudukannya setara dalam struktur konstituen kalimat. Alwi, dkk. juga mengatakan bahwa hubungan koordinasi tersebut terlihat dari ciri sintaksis dan ciri semantisnya. Ciri sintaksis hubungan koordinasi ada empat, yaitu (1) meng-

gabungkan dua klausa atau lebih, (2) pada umumnya posisi klausa yang diawali konjungsi koordinatif tidak dapat diubah, (3) urutan klausa yang tetap berhubungan dengan pronominalisasi, dan (4) sebuah koordinator dapat didahului koordinator lain untuk memperjelas atau memper-tegas hubungan antarklausa yang digabungkan. Secara umum, ciri semantis hubungan koordinasi adalah tidak menyatakan perbedaan tingkat. Dalam hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara atau koordinasi tersebut, konjungsi *dan* mempunyai makna hubungan penjumlahan. Hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, atau proses tersebut menyatakan (1) sebab-akibat, (2) urutan waktu, (3) pertentangan, dan (4) perluasan jika dilihat dari konteksnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Rosa (2014) tentang konjungsi koordinatif dan subordinatif lintas bahasa memperlihatkan hasil yang lebih terperinci tentang konjungsi '*dan*' dalam bahasa Indonesia. Syarif dan Rosa (2015: 75—82) mendasarkan kajian dan penggunaan istilah berdasarkan tulisan Gianto (1983), yaitu *konjungta*, dengan menyimpulkan bahwa berdasarkan ciri sintaksisnya, konjungsi koordinatif *dan* itu terikat pada ujaran lain, berposisi tetap, memiliki dua *konjungta* atau lebih, ditempatkan di antara dua *konjungta* yang terakhir, dan dapat berkookurensi dengan koordinator lain.

Syarif dan Rosa (2014: 82) juga berpendapat bahwa konjungsi '*and*' yang paling banyak digunakan dalam bahasa Indonesia adalah *dan* yang menurut kategori berfungsi sebagai konjungsi dan sebagai adverbial konjungtif. Dalam pembahasan yang mengontraskan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, pada dasarnya temuan penelitian keduanya tidak berbeda dengan pendapat Gianto (1983) dan Alwi, dkk. (1998).

METODE PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan oleh penulis sebagai penutur jati dan dikonfirmasi melalui percakapan telepon dengan penutur jati lainnya yang tinggal di Tamianglayang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Selain itu, juga digunakan data dari dongeng untuk anak PAUD yang diterbitkan oleh Kemendikbud (diberi kode DoP) juga dari *New Testament* dalam bahasa Maanyan yang diunduh dari situs <http://gospelgo.com/q/Maanyan%20Bible%20-%20New%20Testament.pdf> (diberi kode NTbMa). Data dikumpulkan dengan mengabaikan pengelompokan kampung sekaligus dialek, yaitu Paju Epat, Paju Sapuluh, dan Banua Lima (Ngabut, 1985).

Objek penelitian ini adalah kata fungsi konjungsi koordinatif bermakna '*dan*' yang terdapat di dalam frasa, klausa, dan kalimat bahasa Maanyan. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan bentuk konjungsi dan jenis konjungtanya. Dengan demikian, terlihat perilaku sintaktis dan semantis konjungsi bermakna '*dan*' tersebut.

PEMBAHASAN

Ada empat kata tugas (termasuk adverbial konjungtor), satu bentuk terikat, dan satu frasa pronominal dalam bahasa Maanyan yang menjadi penghubung koordinatif bermakna '*dan*'. Kata tugas tersebut adalah *anriq*, *pada*, *bayaq*, dan *nelang*; bentuk terikat *panang-*, sedangkan frasa pronominalnya adalah *kami/takam/naun/here + rueh/te-lu/epat/dst*. Kata dan frasa tersebut, tanpa konteks dan tanpa *konjungta* (unsur yang ada di kanan dan di kiri konjungsi), tidak akan bermakna sebagai '*dan*'. Tanpa konteks yang sesuai dan *konjungta*, kata tugas *anriq* bermakna '*dengan*', kata tugas *pada* bermakna '*juga*',

kata tugas *bayaq* bermakna 'bersama', dan kata tugas *nelang* bermakna 'sekaligus'; bentuk terikat *panang-* menandai hubungan pasangan; dan frasa pronominal (pronomina *kami/takam/ naun/here* diikuti numeralia pokok *rueh/telu/epat/dst.*) bermakna 'pronomi-na ber(numeralia)'. Hal tersebut terlihat dalam perincian berikut.

a. anriq [an.driʔ]

Pada dasarnya, *anriq* merupakan kata tugas yang menyatakan (1) hubungan predikat dengan pelengkap (misalnya *Hanye tuli anriq an^diqni* 'dia bermain dengan adiknya'), (2) untuk menerangkan cara (misalnya *Hi Ge hawiq anriq taksi* 'Ge datang dengan angkutan-umum'), dan (3) untuk menerangkan adjektiva *Anakni hawiq anriq arai atei* 'anaknya datang dengan senang hati'). Kalimat-kalimat berikut menunjukkan penggunaan *anriq* yang bukan 'dan'.

- (1) Hang Palangka hanye muneng anriq tutuqni.
PREP Palangka 3SG INTRANS-uneng dengan bibi-nya
'Di Palangka dia tinggal dengan bibinya.'
- (2) Sampur anriq Molto, gere puang hapak enguhni
IMPER-campur dengan Molto, semoga NEG apek bau-nya
'Campur dengan Molto, semoga tidak apek baunya.'
- (3) Natetek anriq lading ai.
PASS-potong dengan pisau saja
'Dipotong dengan pisau saja.'
- (4) Karajaq ujiannu anri maqeh.
IMPER-kerja ujian-2SG dengan baik
'Kerjakan ujianmu dengan baik.'
- (5) Anriq arai atei takam katuluhni dayaq takam taqu panalu.
dengan senang hati 1PL.inc semuanya karena 1PL.incl bisa bertemu
'Dengan senang hati kita semuanya karena kita dapat bertemu.'

b. pada [pa.da]

Pada merupakan kata tugas yang menyatakan penambahan untuk unsur yang

disebut sebelumnya (misalnya *Aku hawiq anrau yinaq, kiuni pada* 'saya datang hari ini, besok juga'). Kalimat-kalimat berikut menunjukkan penggunaan *pada* yang bukan 'dan'.

- (6) Aku maraquh enguh pada kakauku am^bau.
(DoP)
1SG enak bau CONJ pohon-ku tinggi
'Saya harum juga pohonku tinggi.'
- (7) Palus hang tawuk yiru pada hanye balalu am^buan. (NTbMa)
langsung PREP saat itu juga 3SG lalu INTRANS-bangun
'Langsung pada saat itu juga dia lalu bangun.'
- (8) Ulun lain pada kaeau himat hanye erang kaulun nabi. (NtbMa)
orang lain juga INTRANS-berkata pasti 3SG satu orang nabi
'Orang lain juga berkata pasti dia seorang nabi.'
- (9) Hanye pada nyamare kawan ulun sakit sa naan hang penah here. (NTbMa)
3SG juga TRANS-sembuh PL-M orang sakit REL ada PREP tengah 3PL
'Dia juga menyembuhkan orang-orang sakit yang ada di tengah mereka.'
- (10) Puang uweng pada sa kataru Ambah salain teka Anak. (NTbMa)
NEG ada juga REL tahu ayah selain PREP anak
'Tidak ada juga yang tahu Ayah selain dari Anak.'

c. bayaq [ba.yaʔ]

Pada dasarnya, *bayaq* merupakan adverbial yang menjadi kata tugas yang menyatakan hubungan predikat dengan pelengkap (misalnya *Hanye tuli bayaq an^diqni* 'dia bermain bersama adiknya') dan untuk menerangkan hal yang menyertai unsur yang ada di depannya (misalnya *Hanye bayaq anakni hawiq hangkamalem* 'dia dan anaknya datang tadi malam'). Kalimat-kalimat berikut menunjukkan penggunaan *bayaq* yang bukan 'dan'.

- (11) Bayaq hieq hiq Ineh maq Palangka? bersama Q-siapa PM ibu PREP Palangka
'Bersama siapa Ibu ke Palangka?'
- (12) Hanye muneng bayaq here kakahni.

- 3SG INTRANS-tinggal bersama 3PL kakeknya
'Dia tinggal bersama kakek dan neneknya.'
- (13) Here rueh haut taduh bayaq.
3PL dua sudah berhenti bersama
'Mereka berdua sudah tidak lagi bersama.'
- (14) Kami haut ikuta bayaq tuan. (NTbMa)
1PL.excl sudah INTRANS-makan bersama tuan
'Kami sudah makan bersama tuan.'
- (15) Balalu, hanye tulak bayaq erang kaulun hang yiru. (NTbMa)
CONJ 3SG INTRANS-pergi bersama satu M-orang PREP sana
'Lalu, dia pergi bersama seorang di sana.'

d. nelang [nɛ.laŋ]

Pada dasarnya, *nelang* merupakan kata tugas yang menyatakan peristiwa atau perbuatan yang dilakukan pada waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Kalimat-kalimat berikut menunjukkan penggunaan *nelang* yang bukan 'dan'.

- (16) Hayu takam kuman, nelang aku kalaqan.
Ayo 1PL.incl INTRANS-makan kebetulan 1SG INTRANS-lapar
'Ayo kita makan (karena) kebetulan saya lapar.'
- (17) Hanye hawiq nelang nungkau.
3SG INTRANS-datang sambil INTRANS-tangis
'Ia datang sambil menangis.'
- (18) Hieq hengaunu tulak maq ume, Umpu?
Nelang ganyah ramaq weruk.
Q.siapa teman-mu pergi PREP ladang SAPAAN-cucu kebetulan sedang banyak monyet
'Siapa temanmu pergi ke ladang, Cucu? (Karena) kebetulan sedang banyak monyet.'
- (19) Ada natangalis, Up. Nelang ekat yiri.
Jangan PASS-habis SAPAAN-(i)par kebetulan hanya Dem
'Jangan dihabiskan (ya), Par. (Karena) kebetulan hanya itu.'
- (20) Niniq Waris, hanyuq mudi taqati sa?
Nelang anrau haut maieng.
SAPAAN-Nenek Waris 2SG pulang sekarang QM kebetulan hari sudah *ma*-gelap
'Nenek Waris, kamu pulang sekarangkah? (Karena) kebetulan hari sudah gelap.'

e. panang- [pa.naŋ]

Pada dasarnya, *panang-* merupakan imbuhan yang menunjukkan hubungan berpasangan di antara unsur yang membentuk kata yang disebut. Misalnya, *panangdarangan* terdiri atas *panang-* dan *darangan* 'suami-istri' atau '*bojo* dalam bahasa Jawa'. Kalimat berikut menunjukkan penggunaan *panang-* yang bukan 'dan'.

- (21) Udi berkat panita anrau hie, here rueh taqati panangdarangan.
CONJ berkat pendeta hari dulu 3SG dua sekarang *panang*-suami/istri
'Setelah diberkati pendeta kemarin, mereka sekarang (menjadi) suami-istri.'
- (22) Inun naun rueh ri panangan^diq?
Q-apa 2PL dua Dem *panang*-adik
'Apakah kalian kakak beradik?'

f. naun rueh [na.wun ru.weh]

Pada dasarnya, *naun rueh* merupakan frasa yang menyatakan hubungan pelaku (pronomina yang menjadi pelaku) dengan pemarah jumlah. Kalimat berikut menunjukkan penggunaan frasa pronomina jenis *naun rueh* yang bukan 'dan'.

- (23) Ineh Ge, Am^bah Ge, *naun rueh* naanrei ineh hang lewuq.
SAPAAN-nama 2PL dua PASS-tunggu ibu PREP rumah
'Ineh Ge, Am^bah Ge, kalian berdua ditunggu ibu di rumah.'

Kalimat (1) sampai dengan (23) tersebut menunjukkan bahwa *anriq*, *pada*, *bayaq*, *nelang*, *panang-*, *kami/takam/naun/here rueh/telu/epat/dst.* tidak bermakna 'dan'. Namun, jika konteks dan unsur yang ada di kanan dan di kiri bentuk *anriq*, *pada*, *bayaq*, *nelang*, *panang-*, *kami/takam/naun/here rueh/telu/epat/dst.* tersebut sesuai, bentuk-bentuk tersebut akan bermakna sebagai konjungsi 'dan'. Tugas bentuk-bentuk tersebut sebagai konjungsi bermakna 'dan' dapat diidentifikasi dan dideskripsikan berdasarkan perilaku sintaktis

dan semantisnya. Dengan memperhatikan perilakunya, konjungsi bermakna 'dan' dalam bahasa Maanyan dapat diidentifikasi dan dideskripsikan sebagai berikut.

Perilaku Sintaktis

Konjungsi bermakna 'dan' dalam bahasa Maanyan tidak dapat hadir tanpa terkait atau terikat dengan unsur lainnya di dalam kalimat. Keterikatan tersebut dapat dilihat pada kalimat (24) sampai (29) berikut.

- (24) Aku *anriq* hiq Ineh sa maq yaruq?
 1SG CONJ PM ibu QM PREP sana
 'Aku dan ibukah ke sana?'
- (25) Kamalem die *pada* malem kiuni takam
 mapakat hang uneng Am^bah Sit.
 malam nanti CONJ malam besok 1PL.incl
 INTR-sepakat PREP tempat ayah Sit
 'Nanti malam dan besok malam kita
 bermusyawarah di tempat Ayah Sit.'
- (26) Kami telu ekat midi weah *bayaq*
 galinting hang pakan.
 1PL.excl tiga hanya TR-beli beras CONJ
 ikan-asin PREP pasar
 'Kami bertiga hanya membeli beras dan ikan
 asin di pasar.'
- (27) Anakku yiti maharung hang tibaq kawiq
nelang tibaq kawan. (NTbMa)
 Anak-ku Dem INTRANS-*ma*-duduk PREP
 sekitar kiri dan sekitar kanan
 'Anakku ini duduk di sekitar kanan dan sekitar
 kiri.'
- (28) Maq awe here *pananganak* tulak?
 Q-ke mana mereka *panang*-anak pergi
 'Ke mana ibu/ayah dan anak pergi?'
- (29) Bi, maq awe *naun rueh Nanai* hangkariwe?
 SAPAAN-nama QM.tempat 2PL dua
 Nanai.nama kemarin
 'Bi, ke mana kalian (kamu dan Nanai)
 kemarin?'

Anriq pada kalimat (24) mempunyai kaitan dengan unsur *aku* 'aku' yang ada di kiri dan unsur *hiq Ineh* 'si Ibu' yang ada di kanannya. *Anriq* merupakan penghubung antara *aku* dan *hiq Ineh*. Demikian juga halnya dengan *pada* yang menghubungkan *kamalem die* 'nanti malam' dan *malem kiuni* 'besok malam' pada kalimat (25), *bayaq* yang menghubungkan *weah* 'beras' dan

galinting 'ikan asin' pada kalimat (26), dan *nelang* yang menghubungkan *tibaq kawiq* 'sekitar kiri' dan *tibaq kawan* 'sekitar kanan' pada kalimat (27). Sementara itu, *panang*-menghubungkan bentuk yang dilekatinya, yaitu anak, dengan pasangannya yang termuat abstrak dalam unsur yang ada di depannya, yaitu *here* 'mereka' pada kalimat (28). Pada kalimat (29), konjungsi 'dan' menghubungkan secara abstrak unsur yang termuat di dalam *naun rueh Nanai* 'kalian berdua Nanai' yang bermakna 'kamu (mitra tutur) dan Nanai'.

Keenam bentuk yang bermakna sebagaimana konjungsi 'dan' tersebut mempunyai perilaku sintaksis yang tidak sepenuhnya sama. Ada kekhasan pada unsur yang ada di kanan dan di kirinya. Kekhasan perilaku sintaktis tersebut adalah sebagai berikut.

Perilaku Sintaktis 'Anriq'

Berdasarkan perilaku sintaktisnya, *anriq* merupakan penghubung dalam tataran sintaktis frasa dan klausa. Dalam tataran frasa dan klausa, *anriq* menghubungkan kata berkategori nomina dengan nomina serta verba dan verba juga menghubungkan frasa atau kata berkategori nomina atau verba tersebut dalam fungsi sintaktis yang sama, yaitu subjek dan subjek, predikat dan predikat, objek dan objek, keterangan dan keterangan. Kalimat (30) sampai (34) berikut memperlihatkan perilaku sintaktis *anriq*.

- (30) En^dei gula *anriq* niui amun hanyuq kakan
 N N
 hintiq.
 [ɛ.n^dey gu.la an.dri? ni.yuy a.mun
 ha.nyu? ka.kan hin.ti?]
 IMPER-bawa gula dengan kelapa kalau 2SG
 mau-makan makanan-dari-gula-dan-kelapa
 'Bawa gula dan kelapa kalau kamu mau
 makan *hinti*.'
- (31) Hiq Ape *anriq* hiq Siluq lepuh tulak nikep.
 N/S N/S

- [hi? a.pe an.dri? hi?. si.lu lɛ.puh tu.lak ni.kep]
 PM Ape dengan PM Siluq untuk pergi n-hikep
 ‘Ape dan Siluq pergi mencari-ikan-dengan-alat-tertentu.’
- (32) Hanyuq ituhun; aku
ngekai anriq ngawang pamaq.
 V/P V/P
 2SG TRANS-cuci, 1SG TRANS-jemur dengan TRANS-angkat-jemuran pakaian
 ‘Kamu mencuci; saya menjemur dan mengangkat-jemuran pakaian.’
- (33) Hiq Ineh Ge minau pakan lepuh midi
gula niui anriq weah waqu.
 FN/O FN/O
 [hi? i.neh ge mi.naw pa.kan lɛ.puh mi.di gu.la ni.yuy an.dri? we.yah wa?u]
 PM ibu Ge TRANS-turun pasar untuk TR-beli gula kelapa dengan beras baru
 ‘Ibu Ge pergi ke pasar untuk membeli gula kelapa dan beras baru (panen).’
- (34) Ulahanni anrau yina ekat
mantat anriq maawang.
 V/K V/K
 kerja-*an*-nya hari Dem hanya INTR-sadap-karet dengan INTR-angkat-sadapan-karet
 ‘Kerjanya hari ini hanya menyedap-karet dan mengangkat-sadapan-karet.’

Gula ‘gula’ dan *niui* ‘kelapa’ yang dihubungkan *anriq* pada kalimat (30) merupakan kata berkategori nomina, begitu juga dengan *hiq Ape* dan *hiq Siluq* pada kalimat (31) yang menempati fungsi sintaksis sebagai subjek kalimat. Pada kalimat (32), *anriq* menghubungkan verba *ngekai* ‘menjemur’ dan verba *ngawang* ‘mengangkat (jemuran)’ yang sama-sama mengisi fungsi predikat. Sementara itu, *anriq* pada kalimat (33) menghubungkan frasa nomina *gula niui* ‘gula kelapa/gula merah’ dan frasa nomina *weah waqu* ‘beras baru (panen)’ yang sama-sama berfungsi sebagai objek kalimat. *Anriq* juga dapat menghubungkan bentuk yang menduduki

fungsi keterangan sebagaimana tampak pada kalimat (34).

Perilaku Sintaktis ‘Pada’

Berdasarkan perilaku sintaktisnya, dalam hierarki gramatikal yang sama, *pada* merupakan konjungsi dalam tataran sintaktis frasa dan klausa. Dalam tataran frasa dan klausa, *pada* menghubungkan kata berkategori nomina dengan nomina, verba dan verba, serta adjektiva dan adjektiva. *Pada* juga menghubungkan frasa atau kata berkategori nomina, verba, dan adjektiva tersebut dalam fungsi sintaktis yang sama, yaitu subjek dan subjek, predikat dan predikat, objek dan objek, keterangan dan keterangan. Kalimat (35) sampai (39) berikut memperlihatkan perilaku sintaktis *pada*.

- (35) Hiq Heri pada hiq Ge
 N/S N/S
 tantauku hang penah pakan huniqen.
 [hi? He.ri pa.da hi? Ge tan.taw.ku han pe.nah pa.kan hu.ni?.ɛn]
 PM Heri juga PM Ge lihat-ku PREP tengah pasar tadi
 ‘Heri dan Geri kulihat di tengah pasar tadi.’
- (36) Parei pada bariwit sameh tum^buq hang ume.
 N/S N/S
 padi juga rumput-*bariwit* sama tumbuh PREP ladang
 ‘Padi dan rumput *bariwit* sama-sama tumbuh di ladang.’
- (37) Ulun puang muau pada puang masiq
 FV/P FV/P
 taqun yina.
 orang NEG INT-tanam-padi juga NEG INT-panen-padi tahun ini
 ‘Orang tidak menanam dan panen padi tahun ini.’
- (38) Kapala sakulaq neraw
kawan guru pada kawan murid umak bakumpul hang
 N/O N/O
 lapangan.
 kapala sekolah TRANS-panggil M-PL guru juga M-PL murid untuk INTRAN-kumpul PREP lapangan
 ‘Kepala sekolah memanggil para guru dan para murid untuk berkumpul di lapangan.’
- (39) Here ipulaksanai uras
am^bau pada dedeh tenga.

Adj/P Adj/P
 3PL i-saudara tinggi juga besar
 badan
 'Mereka bersaudara semuanya tinggi dan
 berbadan besar.'

Hiq Heri 'nama orang' dan *hiq Ge* 'nama orang' yang dihubungkan *pada* pada kalimat (35) merupakan kata yang sama-sama berkategori nomina dan menempati fungsi subjek, begitu juga dengan *parei* 'padi' dan *bariwit* 'rumput *bariwit*' pada kalimat (36) yang menempati fungsi sintaksis sebagai subjek kalimat. Pada kalimat (37), *pada* menghubungkan frasa verbal *puang masiq* 'tidak memanen' dan frasa verbal *puang muqau* 'tidak menanam-padi' yang sama-sama mengisi fungsi predikat. Sementara itu, *pada* pada kalimat (38) menghubungkan frasa nomina *kawan guru* 'para guru' dan frasa nomina *kawan murid* 'para murid' yang sama-sama berfungsi sebagai objek kalimat. *Pada* juga dapat menghubungkan kata berkategori adjektiva yang menduduki fungsi predikat sebagaimana tampak pada kalimat (39).

Perilaku Sintaktis 'Bayaq'

Berdasarkan perilaku sintaktisnya, *bayaq* merupakan konjungsi dalam tataran sintaktis frasa dan klausa dalam hierarki gramatikal yang sama. Dalam tataran frasa dan klausa, *bayaq* menghubungkan kata atau frasa berkategori nomina (termasuk pronomina) dengan nomina saja. Fungsi sintaktis yang dapat diisi kata dan frasa nomina yang terhubung dengan konjungsi *bayaq* tersebut adalah fungsi subjek. Kalimat (40) sampai (43) berikut memperlihatkan perilaku sintaktis *bayaq*.

- (40) Hiq Bi bayaq hiq Ineh pajariq tulak.
 N/S N/S
 PM nama bersama PM ibu NEG-jadi pergi
 'Bi dan ibu tidak-jadi pergi.'
- (41) Sakulaq an^diqku bayaq sakulaqku
 N/S N/S
 puang lawit teqaq lewuq.

sekolah adik-ku bersama sekolah-ku
 NEG jauh PREP rumah
 'Sekolah adikku dan sekolahku tidak jauh dari rumah.'

- (42) Hiq ineh tuqeh ngamule
upiq bayaq suku hang ume.
 N/S N/S
 PM ibu tua TRANS-tanam keladi
 bersama singkong PREP ladang
 'Uak-perempuan menanam keladi dan singkong di ladang.'
- (43) Kapala sakulaq nerau
kawan guru bayaq kawan murid.
 FN/O FN/O
 kapala sekolah TRANS-panggil M-PL guru
 bersama M-PL murid
 'Kepala sekolah memanggil para guru dan para murid.'

Hiq Bi 'nama orang' dan *hiq Ineh* 'si ibu' yang dihubungkan *bayaq* pada kalimat (40) dan *sakulaq an^diqku* 'sekolah adikku' dan *sakulaqku* 'sekolahku' pada kalimat (41) merupakan kata dan frasa yang sama-sama berkategori nomina dan menempati fungsi subjek. Kata *upiq* 'keladi' dan *suku* 'singkong' yang sama-sama berkategori nomina pada kalimat (42) menempati fungsi objek. Sementara itu, *bayaq* pada kalimat (43) menghubungkan frasa nomina *kawan guru* 'para guru' dan frasa nomina *kawan murid* 'para murid' yang sama-sama berfungsi sebagai objek kalimat.

Perilaku Sintaktis 'Nelang'

Dalam hierarki gramatikal yang sama, *nelang* merupakan konjungsi dalam tataran sintaktis frasa dan klausa. Dalam tataran frasa dan klausa, *nelang* menghubungkan kata dan frasa berkategori adjektiva dan adjektiva. Kata dan frasa itu menduduki fungsi sintaksis predikat. Namun, berbeda dengan konjungsi bermakna 'dan' lainnya, *nelang* dapat menjadi konjungsi antarklausa. Kalimat (44) sampai (46) berikut memperlihatkan perilaku sintaktis *nelang*.

- (44) Iaq iru mawinej, mahilak, nelang marahati.
 Adj/P Adj/P
 anak Dem *ma-cantik*, *ma-putih*, sekaligus
ma-baik-hati
 ‘Anak itu cantik, putih, dan baik hati.’
- (45) Kawan anak
galis kauranen nelang karisakan tuqu.
 FAdj/P FAdj/P
 M-PL anak habis kehujanan sekaligus
 kedinginan sangat
 ‘Anak-anak benar-benar kehujanan dan sangat
 kedinginan.’
- (46) Ulun rama saq naan hang yiru
nyangit here nelang nunyuq here suni. (NTbMa)
 V V
 Orang banyak yang ada PREP Dem INTR-marah
 3PL bersamaan TRANS-suruh 3PL diam
 ‘Orang banyak yang ada di situ memarahi
 mereka dan menyuruh mereka diam.’

Mawinej ‘cantik’, *mahilak* ‘putih’, dan *marahati* ‘baik hati’ yang dihubungkan *nelang* pada kalimat (44) merupakan kata-kata yang berkategori adjektiva dan menempati fungsi predikat. Frasa *galis kauranen* ‘benar-benar kehujanan’ dan *karisakan tuqu* ‘sangat kedinginan’ juga berkategori adjektiva dan berfungsi sebagai predikat. Sebagai penghubung antar klausa, *nelang* menghubungkan klausa dengan predikat yang diisi kata berkategori verba sebagaimana terlihat pada kalimat (46) tersebut. Pada kalimat (46) *nelang* menghubungkan klausa *ulun rama saq naan hang yiru nyangit here* ‘orang banyak yang ada di situ memarahi mereka’ dan klausa *nunyu here nunyuq hanye suni* ‘menyuruh mereka diam’ dengan pelepasan subjek *ulun rama s anaan hang yiru* pada klausa sesudah *nelang*.

Perilaku Sintaktis ‘Panang-’

Morfem *panang-* dalam bahasa Maanyan menghubungkan bentuk yang ada di depannya dengan bentuk yang dilekati *panang-*. Morfem *panang-* hanya dapat digunakan untuk menghubungkan bentuk yang merupakan pasangan. Misalnya, *panang-* + *darangan* ‘suami/istri’ berarti

suami dan istri. Umumnya *panang-* menghubungkan kata dalam istilah kekerabatan. Untuk pasangan bentuk yang bisa dilekati *panang-* di luar istilah kekerabatan hanya pasangan *guru-murid*. Berikut ini adalah penggunaan *panang-* dan bentuk-bentuk yang dihubungkan-nya. Posisi *panang-* menentukan bentuk apa yang dihubungkannya dan urutan itu tidak dapat diubah.

- a) pananganak (*panang-* + anak) : ibu/ayah dan anak
- b) panangineh (*panang-* + ibu): anak dan ibu
- c) panangam^bah (*panang-* + ayah): anak dan ayah
- d) panangdarangan (*panang-* + suami/istri): suami dan istri
- e) panangumpu (*panang-* + cucu): kakek/nenek dan cucu
- f) panangitak (*panang-* + nenek): cucu dan nenek
- g) panangkakah (*panang-* + kakek): cucu dan kakek
- h) panangan^diq (*panang-* + adik): kakak dan adik
- i) panangtataq (*panang-* + kakak): adik dan kakak
- j) panangpiut (*panang-* + buyut): kakek/nenek buyut dan buyut
- k) panangdatuq (*panang-* + kakek/nenek buyut): buyut dan kakek/nenek buyut
- l) panangaken (*panang-* + keponakan): uak/paman/bibi dan keponakan
- m) panangduqeh (*panang-* + uak): keponakan dan uak
- n) panangbusuq (*panang-* + paman): keponakan dan paman
- o) panangineh iaq (*panang-* + bibi): keponakan dan bibi
- p) panangnantu (*panang-* + menantu): mertua dan menantu
- q) panangkasian (*panang-* + mertua): menantu dan mertua
- r) panangbulau (*panang-* + besan): besan dan besan

- s) panangiwan (*panang-* + ipar perempuan): ipar dan ipar perempuan
- t) panangdaup (*panang-* + ipar laki-laki): ipar dan ipar laki-laki
- u) panangguru (*panang-* + guru): murid dan guru
- v) panangmurid (*panang-* + murid): guru dan murid

Panang- merupakan penghubung antarkata yang ada dalam frasa. Artinya, *panang-* terbatas untuk menghubungkan unsur yang ada di depan yang umum dengan unsur yang dilekatinya. Bentuk yang terhubung dengan *panang-* adalah bentuk-bentuk berkategori nomina dan menduduki fungsi sebagai subjek atau objek juga keterangan di dalam kalimat. Umumnya, unsur yang berada sebelum *panang-* adalah nomina berjenis pronomina. Kalimat (47) sampai (50) berikut memperlihatkan perilaku sintaktis *panang-*.

- (47) Ekak hanve panang an^diq muneng hang lewuq.
N/S N/S
hanya 3SG *panang-adik* tinggal
PREP rumah
'Hanya dia/kakak dan adik tinggal di rumah.'
- (48) Hiq Itak nunti hanve panang am^bah.
N/O N/O
PM nenek TR-tanya 3SG *panang-ayah*
'Nenek menanyai dia/anak dan ayah(nya).'
- (49) Aku pakarasa tamian
here rueh panang darangan yiru hawi.
N/K N/K
1SG NEG-tahu kapan 3PL dua
panang-suami/istri Dem datang
'Saya tidak tahu kapan suami dan istri itu datang.'
- (50) Ware sa haut hiq Kakah Ge panang umpu?
N/S N/S
sembuh QM sudah PM kakek Ge
panang-cucu
'Sembuhkan sudah Kakek (dari) Ge dan cucunya?'

Panang- pada kalimat (47) sampai dengan kalimat (50) menunjukkan bahwa kata yang dapat dihubungkan dengan *panang-* hanya berkategori nomina, tetapi bisa menduduki fungsi subjek seperti pada kalimat (47) dan

(50), objek seperti pada kalimat (48), atau keterangan seperti pada kalimat (49).

Perilaku Sintaktis 'Kami/takam/ naun/here rueh/telu/epat/dst'.

Konjungsi bermakna 'dan' dalam *kami/takam/naun/here rueh/telu/epat/dst.* pada bahasa Maanyan ada sebagai bentuk konsekuensi dari kejamakan dalam pronomina persona yang harus selalu jelas dalam hal jumlah. *Kami/takam/naun/here* 'kami/kita/kalian/ mereka' merupakan pronomina, sedangkan *rueh/telu/epat/dst.* 'dua/tiga/ empat/dst.' merupakan numeralia. Dalam hierarki gramatikal yang sama, *pronomina jamak + numeralia* ini merupakan frasa berkategori nomina dan menduduki fungsi subjek atau objek. Kalimat (51) sampai (53) berikut memperlihatkan perilaku sintaktis *pada*.

- (51) X: Kami epat Kakah puang um^ba pemilu taqun
FN/S
yari.
1PL.excl empat WKL-kakek NEG ikut
pemilu tahun lalu
'Kami (aku, X1, X2, dan kakek) tidak ikut pemilu tahun lalu.'
Y: Puang malu. 'Tidak apa-apa'
- (52) X: Ineh Ge, hiq Ineh nganrei
naun rueh Am^bah Ge hang lewuq.
FN/O
SAPAAN-nama PM ibu TR-tunggu 2PL
dua NAMA PREP rumah
'Ineh Ge, kamu dan Am^bah Ge ditunggu ibu di rumah.'
Ineh Ge: Hiai, kami rueh Am^bah Ge mudi.
FN/S
Ya 1PL.excl dua NAMA pulang
'Ya, aku dan Am^bah Ge pulang.'
- (53) X: Be, penah anrau kiuni
here Kelurahan manalu takam telu Ineh.
N/S FN/O
SAPAAN-nama siang hari besok
2PLLAB-kelurahan TR-temu 1PL.incl tiga
Ibu
'Be, besok siang orang Kelurahan menemui aku, kamu, dan Ibu.'
Y: Hiai. 'ya'

Perilaku Semantis

Dengan memperhatikan hubungan antara konjungsi bermakna ‘dan’ dalam bahasa Maanyan dan konjungtanya, makna dasar dari kata bermakna ‘dan’ tersebut adalah ‘gabungan/penjumlahan’. Dengan demikian, semua makna sebagaimana terlihat secara umum dalam kalimat (1) dan (53) di atas mempunyai makna ‘gabungan/penjumlahan’ atau dapat juga disebut bermakna ‘gabungan kolektif’. Misalnya, gabungan/penjumlahan dari unsur *aku* dan *hiq Ineh* pada kalimat (24), *kamalem die* dan *malem kuni* pada kalimat (25), *weah* dan *galinting* pada kalimat (26), *tibaq kawiq* dan *tibaq kawan* pada kalimat (27), unsur dalam *here* dan *anak* pada kalimat (28), unsur dalam *naun rueh* dan *Nanai* pada kalimat (29), dan gabungan *mawinei*, *mahilak*, dan *marahati* pada kalimat (44).

- (24) Aku *anriq* hiq Ineh sa maq yaruq?
1SG CONJ PM ibu QM PREP sana
‘Aku dan ibukah ke sana?’
- (25) Kamalem die *pada* malem kiuni takam
mapakat hang uneng Am^bah Sit.
malam nanti CONJ malam besok 1PL.incl
INTR-sepakat PREP tempat ayah Sit
‘Nanti malam dan besok malam kita bermusyawarah di tempat Ayah Sit.’
- (26) Kami telu ekat midi weah *bayaq*
galinting hang pakan.
1PL.excl tiga hanya TR-beli beras CONJ
ikan-asin PREP pasar
‘Kami bertiga hanya membeli beras dan ikan asin di pasar.’
- (27) Anakku yiti maharung hang tibaq kawiq
nelang tibaq kawan. (NTbMa)
Anak-ku Dem INTRANS-*ma*-duduk PREP
sekitar kiri dan sekitar kanan
‘Anakku ini duduk di sekitar kanan dan sekitar kiri.’
- (28) Maq awe here *pananganak* tulak?
Q-ke mana mereka *panang*-anak pergi
‘Ke mana ibu/ayah dan anak pergi?’
- (29) Bi, maq awe *naun rueh Nanai* hangkariwe?
SAPAAN-nama Q.tempat 2PL dua
Nanai.nama kemarin

‘Bi, ke mana kalian (kamu dan Nanai) kemarin?’

- (44) Iaq iru mawinei, mahilak, nelang marahati.
anak Dem *ma*-cantik, *ma*-putih, sekaligus
ma-baik-hati
‘Anak itu cantik, putih, dan baik hati.’

Makna ‘gabungan/penjumlahan’ itu dapat merupakan gabungan/penjumlahan dari dua konjungta yang langsung ada di kanan dan diri konjungtor, dapat pula lebih meluas ke kiri (sebelum konjungtor). Misalnya makna ‘gabungan aku, X1, X2, dan kakek’ kalimat (51) di atas dan makna ‘gabungan durian, papaken (buah spt durian), langsung, dan cempedak’ pada kalimat (54) berikut.

- (54) Here ngendei ruyan, papaken, lehat, pada
nanakan tekaq pulau.
3SG TRANS-bawa durian papaken langsung
CONJ cempedak PREP kebun-buah
‘Mereka membawa durian, papaken (buah spt durian), langsung, dan cempedak dari kebun-buah.’

Namun, ada beberapa konjungsi bermakna ‘dan’ tersebut yang menunjukkan makna lebih terperinci, tidak hanya ‘gabungan/penjumlahan’. Makna tersebut adalah sebagai berikut.

1. Makna ‘gabungan/penjumlahan yang menyatakan urutan waktu atau sekuensial’

Makna ini terlihat pada kalimat (34) dan kalimat (37).

- (34) Ulahanni anrau yina ekat mantat anriq
maawang.
kerja-*an*-nya hari Dem hanya INTR-sa-dap-
karet dengan INTR-angkat-sadapan-karet
‘Kerjanya hari ini hanya menyedap-karet dan mengangkat-sadapan-karet.’
- (37) Ulun puang muau pada puang masiq
taqun yina.
orang NEG INT-tanam-padi juga NEG
INT-panen-padi tahun ini
‘Orang tidak menanam dan panen padi tahun ini.’

Konjungsi bermakna ‘dan’ pada kalimat (34) menunjukkan bahwa *maawang* ‘mengangkat hasil sadapan pohon karet’ hanya dapat dilakukan setelah proses *memantat* ‘menyadap pohon karet untuk mengambil getahnya’. Sementara itu, *muau* ‘menanam bibit padi’ pada kalimat (37) harus dilakukan lebih dahulu daripada *masiq* ‘panen padi’.

2. Makna ‘gabungan/penjumlahan yang menyatakan sebab-akibat’

Makna “gabungan/penjumlahan yang menyatakan sebab-akibat” terlihat dalam penggunaan konjungsi *nelang* berikut ini.

- (45) Kawan anak galis kauranen nelang karisakan tuqu.
M-PL anak habis kehujanan sekaligus kedinginan sangat
‘Anak-anak benar-benar kehujanan dan sangat kedinginan.’

Nelang pada kalimat (45) menunjukkan bahwa *karisakan tuqu* ‘sangat kedinginan’ itu terjadi pada anak-anak karena mereka *galis kauranen* ‘benar-benar basah kuyup kehujanan’. Dengan demikian, kedinginan merupakan akibat subjek kehujanan.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat dikatakan beberapa hal tentang perilaku sintaktis dan perilaku semantis konjungsi bermakna ‘dan’ dalam bahasa Maanyan.

Pertama, dengan melihat perilaku atau ciri sintaksis tersebut, konjungsi ‘dan’ mengikat dan terikat dengan unsur di kanan dan di kirinya (konjungta) dalam tataran frasa, klausa, dan kalimat. Pada tataran frasa, unsur yang terhubung dengan konjungsi bermakna ‘dan’ merupakan kata yang mempunyai kategori gramatikal yang sama, misalnya nomina dan nomina, verba dan verba, serta adjektiva dan adjektiva. Pada tataran klausa, bagian yang terhubung dengan konjungsi bermakna ‘dan’ tersebut adalah unsur klausa

yang berada pada fungsi sintaksis yang sama, misalnya subjek, predikat atau objek. Pada tataran kalimat, unsur yang terhubung dengan konjungsi bermakna ‘dan’ merupakan klausa yang mempunyai kategori gramatikal yang sama, misalnya nomina dan nomina.

Kedua, dilihat dari posisinya, konjungsi bermakna ‘dan’ dalam bahasa Maanyan dapat diidentifikasi sebagai

a. konjungsi bermakna ‘dan’ dalam bentuk kata tugas (termasuk juga adverbial konjungta) *anriq*, *bayaq*, *pada*, dan *nelang* terletak di antara konjungta;

b. konjungsi bermakna ‘dan’ dalam imbuhan *panang-* melekat pada konjungta yang mewakili pasangan katanya; dan

c. konjungsi bermakna ‘dan’ dalam frasa *pronomina* + *numeralia* terdapat di dalam frasa tersebut.

Ketiga, berdasarkan urutan konjungta, beberapa konjungta di belakang tidak dapat diubahurutkan dengan konjungta yang ada di depannya

Keempat, berdasarkan jumlah konjungta, konjungsi bermakna ‘dan’ dapat berkonjungta dua atau lebih dari dua.

Catatan ortografis:

/q/ melambangkan bunyi hambat glotal [ʔ] yang selalu berada pada posisi akhir dalam silabe, misalnya /tuq.u/, /kaq.a.yat/;

/^b/, /^d/, /^g/, /^j/ melambangkan bunyi bersuara yang mengikuti bunyi [m], [n], [ŋ], [ɲ] pada kata tertentu, tetapi diucapkan tidak sejelas bunyi lainnya, misalnya /am^bau/, /pan^der/, /pang^gang/, /jany^ji/.

DAFTAR PUSTAKA

Adelaar, Alexander. (1995). Asian Roots of The Malagasy: A Linguistics Perspective. Dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Deel 151, 3de Afl. (1995), halaman 325—356.*

Alwi, Hasan. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. 15 Februari 2018. <https://kalteng.bps.go.id/>.

Blust, Robert. (2013). *The Austronesian Languages (Revised Edition)*. Canberra: ANU-Asia Pacific Linguistics.

Etnologue. 15 Mei 2018. <https://www.ethnologue.com/language/mhy>

Gudai, Darmansyah H. (1985). A Grammar of Maanyan: A Language of Central Kalimantan. *Disertasi*. The Australian National University.

Gianto, Ag. (1983). *Konjungsi Dan, Atau, Tetapi*. Yogyakarta: Kanisius.

Iper, Dunis, dkk. (2000). *Fonologi Bahasa Maanyan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kawi, Djantera, Abdurachman Ismail, dan Willem Ranrung. (1984). *Struktur Bahasa Maanyan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Mack, John. (1993). Migration from Kalimantan to Madagascar by Otto Chr. Dahl. Dalam *Bulletin of School of Oriental an African Studies, University of London, Vol. 56, No. 2, halaman 147—418*. Cambridge: Cambridge University Press.

Ngabut, Yus, C. (1985). *Dialek Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Shopen, Timothy. (2007). *Language Typology and Syntactic Description: Volume II Complex Constructions*. Cambridge: Cambridge University Press.

Syarif, Hermawati dan Rusdi Noor Rosa. (2014). *Konjungsi Koordinatif dan*

Subordinatif Lintas Bahasa. Padang: UNP Press.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sakoni Migang, Bernard Salassa, Desniety, Nahayuni, Niniq Gunung, David Suwito, dan saudara-saudara Maanyan yang mem-berikan informasi dan konfirmasi data dalam penelitian ini.